

DAMPAK KINERJA PENYULUH PERTANIAN TERHADAP PENINGKATAN HASIL PERTANIAN PADI DI KECAMATAN PEMULUTAN BARAT

Hendra Saputra¹, Agung Prasetyo²

¹Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Sekolah Tinggi Ilmu Pertanian Sriwigama

Email: ¹ hendramaliksaputra@yahoo.com

ABSTRACT

*This study aims to analyze the impact of agricultural extension worker performance on the increase in rice farming productivity in Pemulutan Barat District. A quantitative approach was used, with data collected through questionnaires and observations from 30 farmers. The performance of extension workers was measured based on the frequency of extension activities, communication skills, and farmers' acceptance of the information provided. The results show that the performance of agricultural extension workers in Pemulutan Barat District is categorized as **good**, with an average score of 80.4. The increase in rice farming productivity is also categorized as **good**, with an average yield of 6.2 tons per hectare. Multiple linear regression analysis revealed a significant influence of extension worker performance on rice farming productivity, with a coefficient of determination (R^2) of 0.307, indicating that 30.7% of the increase in productivity can be explained by the performance of extension workers. Based on these findings, it is recommended that agricultural extension workers continue to improve their communication skills and technical knowledge, as well as conduct more intensive extension activities to ensure sustainable improvements in agricultural productivity.*

Keywords: *Agricultural Extension Worker Performance, Rice Farming*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak kinerja penyuluh pertanian terhadap peningkatan hasil pertanian padi di Kecamatan Pemulutan Barat. Pendekatan yang digunakan adalah kuantitatif dengan teknik pengumpulan data melalui angket dan observasi terhadap 30 petani. Kinerja penyuluh diukur berdasarkan frekuensi penyuluhan, keterampilan komunikasi penyuluh, dan penerimaan petani terhadap informasi yang diberikan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja penyuluh pertanian di Kecamatan Pemulutan Barat dikategorikan baik, dengan rata-rata skor sebesar 80,4. Peningkatan hasil pertanian padi juga tercatat dalam kategori baik, dengan rata-rata hasil mencapai 3,76 ton per hektar. Analisis regresi linear berganda menunjukkan bahwa kinerja penyuluh memiliki pengaruh signifikan terhadap hasil pertanian padi, dengan nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,307, yang berarti sekitar 30,7% peningkatan hasil pertanian dapat dijelaskan oleh kinerja penyuluh. Berdasarkan hasil tersebut, disarankan agar penyuluh pertanian terus meningkatkan keterampilan komunikasi dan pengetahuan teknis mereka, serta penyuluhan yang lebih intensif agar dapat meningkatkan hasil pertanian secara berkelanjutan.

Kata Kunci: *Kinerja Penyuluh Pertanian, Pertanian, Padi,*

PENDAHULUAN

Sektor pertanian merupakan salah satu pilar utama dalam perekonomian Indonesia, terutama dalam konteks ketahanan pangan. Padi sebagai komoditas utama dalam sistem pangan Indonesia memiliki peran yang sangat vital, baik dalam menciptakan ketersediaan pangan yang memadai maupun sebagai sumber kehidupan bagi sebagian

besar masyarakat pedesaan. Sebagai negara dengan jumlah penduduk terbesar keempat di dunia, Indonesia menghadapi tantangan besar dalam memastikan produksi pangan yang cukup, terutama dalam subsektor pertanian padi. Di sisi lain, meskipun sektor pertanian memiliki potensi besar untuk mendukung perekonomian, berbagai kendala masih menghambat pencapaian hasil yang optimal.

Faktor-faktor seperti keterbatasan pengetahuan petani, kurangnya akses terhadap teknologi pertanian yang modern, serta dampak perubahan iklim yang mengakibatkan ketidakpastian pola cuaca menjadi tantangan utama yang harus dihadapi (Tambunan & Yassir, 2023).

Peningkatan hasil pertanian menjadi salah satu solusi yang krusial untuk mengatasi permasalahan tersebut. Dengan adanya peningkatan hasil pertanian, tidak hanya ketahanan pangan yang dapat terjamin, tetapi juga kesejahteraan petani dapat ditingkatkan (Sihombing, 2023).

Namun, pencapaian hasil pertanian yang optimal tidak dapat terwujud hanya dengan mengandalkan faktor alam semata, tetapi juga memerlukan upaya-upaya yang terencana dan berbasis pada pengetahuan serta teknologi yang tepat guna. Salah satu pihak yang memiliki peran kunci dalam mendorong peningkatan hasil pertanian adalah penyuluh pertanian. Penyuluh pertanian mempunyai peran penting dalam pembangunan pertanian karena sebagai agen perubahan, penyuluh merupakan ujung tombak yang langsung berhubungan dengan petani (Latief et al, 2022).

Penyuluh pertanian berfungsi sebagai fasilitator yang menghubungkan petani dengan informasi dan pengetahuan terkini tentang teknik-teknik pertanian yang lebih efisien dan ramah lingkungan. Menurut Soekartawi (1990), penyuluh pertanian adalah individu yang memiliki tugas untuk memberikan edukasi, bimbingan, serta informasi yang dibutuhkan oleh petani untuk mengelola usaha tani mereka dengan cara yang lebih efektif dan menguntungkan (Khairunnisa et al, 2021).

Penyuluh pertanian juga bertanggung jawab dalam mentransfer teknologi, memberikan informasi tentang cara-cara budidaya yang lebih baik, serta memperkenalkan petani pada inovasi-inovasi pertanian yang dapat meningkatkan hasil pertanian mereka. Penyuluh memiliki posisi strategis untuk membantu petani dalam mengadopsi teknologi baru yang relevan dengan kebutuhan lokal serta tantangan yang dihadapi oleh petani setempat.

Proses adopsi teknologi oleh petani melalui tahapan difusi, yang dimulai dengan penyuluh sebagai agen perubahan yang mengedukasi petani mengenai manfaat teknologi baru. Petani yang kurang terpapar oleh informasi teknologi pertanian akan lebih bergantung pada penyuluh untuk

mendapatkan pengetahuan dan membimbing mereka dalam mengaplikasikan teknologi tersebut di lapangan. Oleh karena itu, kinerja penyuluh yang baik sangat berpengaruh terhadap tingkat adopsi teknologi pertanian yang dapat meningkatkan produktivitas pertanian.

Selain itu, informasi yang diberikan oleh penyuluh pertanian memiliki peran yang sangat penting dalam keberhasilan usaha tani. Hadar (2003) menyatakan bahwa informasi yang akurat dan tepat waktu dapat membantu petani dalam pengambilan keputusan yang lebih baik, baik itu terkait dengan pemilihan bibit, teknik pemupukan, pengelolaan air, maupun pengendalian hama dan penyakit. Dalam konteks pertanian padi, penyuluh yang kompeten dapat memberikan informasi yang sangat berharga mengenai teknik budidaya yang dapat meningkatkan hasil padi, serta cara-cara yang ramah lingkungan yang dapat meningkatkan keberlanjutan hasil pertanian. Tanpa adanya penyuluhan yang memadai, petani sering kali terjebak dalam praktik tradisional yang mungkin tidak sesuai dengan kondisi saat ini, dan karenanya, tidak dapat mengoptimalkan potensi hasil pertanian mereka.

Kinerja penyuluh pertanian di tingkat lokal, khususnya di Kecamatan Pemulutan Barat, sangat penting untuk mendorong peningkatan hasil pertanian padi. Meskipun daerah ini memiliki potensi besar dalam sektor pertanian, tantangan yang dihadapi oleh petani dalam meningkatkan produktivitas padi masih cukup besar. Beberapa kendala yang dihadapi meliputi keterbatasan akses terhadap informasi pertanian terbaru, rendahnya pengetahuan petani mengenai teknik-teknik pertanian modern, serta kesulitan dalam mengatasi permasalahan yang disebabkan oleh perubahan iklim. Dalam konteks inilah penyuluh pertanian di Kecamatan Pemulutan Barat memiliki peran penting sebagai agen perubahan yang dapat memberikan solusi praktis yang dapat diterima oleh petani untuk meningkatkan hasil pertanian mereka.

Pentingnya sektor pertanian bagi perekonomian nasional tidak dapat dipandang sebelah mata. Sektor pertanian merupakan sektor yang tidak hanya bertanggung jawab atas penyediaan pangan, tetapi juga berperan sebagai sumber utama penciptaan lapangan kerja, terutama di daerah pedesaan. Dengan meningkatkan hasil pertanian padi, tidak hanya ketahanan pangan yang terjaga,

tetapi juga kesejahteraan sosial masyarakat akan lebih terjamin. Dalam hal ini, kinerja penyuluh pertanian yang optimal akan berdampak langsung pada peningkatan pendapatan petani, yang pada gilirannya akan mendukung pertumbuhan ekonomi daerah. Oleh karena itu, penyuluhan yang dilakukan oleh penyuluh pertanian di Kecamatan Pemulutan Barat sangat penting dalam mewujudkan pertanian yang berkelanjutan dan produktif.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak kinerja penyuluh pertanian terhadap peningkatan hasil pertanian padi di Kecamatan Pemulutan Barat. Dengan mengevaluasi faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas penyuluhan pertanian, seperti kompetensi penyuluh, tingkat adopsi teknologi oleh petani, serta dukungan kebijakan dari pemerintah daerah, diharapkan penelitian ini dapat memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai sejauh mana peran penyuluh dalam meningkatkan produktivitas pertanian padi. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi yang berguna bagi pengembangan strategi penyuluhan yang lebih efektif, serta bagi perumusan kebijakan yang dapat mendukung peningkatan hasil pertanian di wilayah tersebut.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Pendekatan ini dipilih karena bertujuan untuk mengukur hubungan antara variabel kinerja penyuluh pertanian (variabel independen) dan peningkatan hasil pertanian padi (variabel dependen) menggunakan data yang dapat dianalisis secara statistik. Penelitian ini menggunakan desain korelasional, yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel yang berbeda. Desain ini bersifat deskriptif, di mana peneliti akan menggambarkan fenomena yang ada secara objektif dan kemudian menganalisisnya dengan menggunakan teknik statistik.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh petani padi yang ada di Kecamatan Pemulutan Barat. Namun, karena keterbatasan waktu dan sumber daya, penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 30 petani padi yang dipilih dengan teknik purposive sampling. Teknik pemilihan sampel ini dipertimbangkan berdasarkan kriteria tertentu, seperti pengalaman bertani, keterlibatan dalam kegiatan penyuluhan pertanian, serta hasil pertanian yang diamati dalam satu musim tanam. Sampel ini diharapkan dapat mewakili populasi yang ada di Kecamatan Pemulutan

Barat.

Data dalam penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan dua teknik utama, yaitu angket dan observasi. Angket digunakan untuk mengumpulkan data mengenai persepsi petani terhadap kinerja penyuluh pertanian dan pengaruhnya terhadap hasil pertanian padi. Angket ini terdiri dari pertanyaan-pertanyaan yang mengukur berbagai aspek kinerja penyuluh, seperti efektivitas penyuluhan, keterampilan penyuluh dalam menyampaikan materi, dan tingkat pemahaman petani terhadap informasi yang diberikan. Angket ini menggunakan skala Likert untuk mengukur respons petani terhadap berbagai pernyataan yang berkaitan dengan kinerja penyuluh. Selain angket, observasi juga digunakan untuk mengumpulkan data mengenai penerapan teknik-teknik pertanian yang diajarkan oleh penyuluh. Peneliti melakukan observasi langsung di lapangan untuk melihat sejauh mana petani menerapkan pengetahuan yang diperoleh dari penyuluhan pertanian dalam kegiatan bertani mereka. Observasi ini mencakup aspek seperti penggunaan teknik budidaya padi yang benar, pengelolaan lahan, pemupukan, serta pengendalian hama.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari angket dan lembar observasi. Angket berisi dua bagian utama, yaitu bagian pertama yang mengukur kinerja penyuluh pertanian dan bagian kedua yang mengukur hasil pertanian padi. Lembar observasi digunakan untuk mencatat temuan-temuan yang diperoleh selama observasi di lapangan, seperti penerapan teknik-teknik budidaya yang diajarkan oleh penyuluh.

Setelah data terkumpul, teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Teknik ini digunakan untuk mengetahui sejauh mana kinerja penyuluh pertanian mempengaruhi peningkatan hasil pertanian padi. Sebelum melakukan analisis regresi, uji validitas dan reliabilitas angket terlebih dahulu dilakukan untuk memastikan bahwa instrumen pengumpulan data dapat memberikan hasil yang valid dan konsisten. Uji regresi linear berganda ini bertujuan untuk melihat pengaruh dari variabel-variabel yang berkaitan dengan kinerja penyuluh terhadap variabel hasil pertanian padi. Model regresi yang digunakan adalah regresi linear berganda, yang memungkinkan untuk menganalisis pengaruh dari beberapa variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam hal ini, variabel independen adalah berbagai aspek dari kinerja penyuluh pertanian, seperti frekuensi penyuluhan, keterampilan penyuluh, dan kualitas materi penyuluhan, sedangkan variabel dependen adalah hasil pertanian padi yang diukur berdasarkan produktivitas dan kualitas hasil panen.

Untuk menguji signifikansi pengaruh masing-masing variabel, dilakukan uji t yang bertujuan untuk mengetahui apakah setiap variabel kinerja penyuluh

memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan hasil pertanian padi. Selain itu, uji F dilakukan untuk menguji apakah model regresi secara keseluruhan dapat menjelaskan hubungan antara kinerja penyuluh dan peningkatan hasil pertanian secara signifikan. Terakhir, uji estimasi atau koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh kinerja penyuluh terhadap peningkatan hasil pertanian secara keseluruhan.

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan analisis yang dilakukan, hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja penyuluh pertanian dan hasil pertanian padi di Kecamatan Pemulutan Barat berada dalam kategori baik, dengan pengaruh signifikan antara kinerja penyuluh terhadap peningkatan hasil pertanian padi. Penelitian ini menggambarkan bagaimana kinerja penyuluh berperan dalam meningkatkan produktivitas pertanian dan kualitas hasil padi yang diperoleh petani di wilayah tersebut.

Deskripsi Kuantitatif Kinerja Penyuluh

Kinerja penyuluh pertanian di Kecamatan Pemulutan Barat dinilai berdasarkan beberapa indikator utama, yaitu frekuensi penyuluhan, keterampilan penyuluh dalam menyampaikan materi, serta pemahaman dan penerimaan petani terhadap informasi yang diberikan. Dari hasil pengolahan data yang dilakukan terhadap angket yang disebarikan kepada 30 petani di wilayah ini, diperoleh rata-rata skor untuk kinerja penyuluh sebesar 80,4 (dengan rentang skor 0-100). Skor ini menunjukkan bahwa secara keseluruhan, petani menilai kinerja penyuluh mereka dengan kategori baik. Hal ini mencerminkan bahwa penyuluh telah menjalankan tugas mereka dengan baik dalam mengedukasi petani mengenai teknik-teknik pertanian yang lebih efisien dan sesuai dengan kondisi lokal.

Penyuluh pertanian di Kecamatan Pemulutan Barat secara rutin mengadakan pertemuan dan penyuluhan yang melibatkan petani dalam pembahasan tentang teknologi pertanian terbaru, teknik budidaya padi yang ramah lingkungan, serta pengelolaan sumber daya alam yang optimal. Petani mengungkapkan bahwa penyuluh sangat kompeten dalam menjelaskan materi yang diajarkan dan mampu menjawab berbagai pertanyaan yang muncul terkait permasalahan yang mereka hadapi dalam bertani. Selain itu, penyuluh juga dianggap memiliki kemampuan untuk memberikan solusi praktis terhadap masalah yang dihadapi petani, seperti pengendalian hama dan penyakit serta cara-cara peningkatan hasil pertanian yang lebih efisien.

Sebagian besar petani merasa bahwa penyuluhan yang diberikan sangat bermanfaat dalam meningkatkan pemahaman mereka tentang

pentingnya penggunaan teknologi pertanian yang tepat. Selain itu, frekuensi penyuluhan yang cukup sering dan keberadaan penyuluh yang mudah diakses juga menjadi faktor pendukung dalam kategori **baik** bagi kinerja penyuluh di wilayah ini. Hasil ini menunjukkan bahwa penyuluh pertanian berperan penting dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan petani, yang pada gilirannya memengaruhi produktivitas hasil pertanian.

Deskripsi Kuantitatif Hasil Pertanian Padi

Hasil pertanian padi yang diperoleh petani di Kecamatan Pemulutan Barat menunjukkan angka yang cukup menggembirakan dan dapat dikategorikan dalam kategori **baik**. Berdasarkan data observasi lapangan dan angket yang diisi oleh petani, rata-rata hasil produksi padi per hektar tercatat sebesar **3,76 ton** pada musim tanam terakhir. Angka ini menunjukkan peningkatan yang signifikan dibandingkan dengan hasil pada musim tanam sebelumnya, yang hanya menghasilkan sekitar 5,5 ton per hektar. Hasil ini menggambarkan adanya peningkatan yang cukup berarti dalam produktivitas pertanian padi di wilayah tersebut, yang sebagian besar dipengaruhi oleh keberhasilan penyuluhan pertanian.

Para petani juga mengungkapkan bahwa kualitas hasil padi yang mereka peroleh pada musim tanam terakhir jauh lebih baik dibandingkan dengan sebelumnya. Kerusakan akibat hama dan penyakit tanaman berkurang secara signifikan berkat penerapan teknik pengendalian hama yang diajarkan oleh penyuluh. Selain itu, pemilihan varietas unggul yang dilakukan oleh petani sesuai dengan rekomendasi penyuluh juga berkontribusi pada peningkatan hasil padi yang lebih produktif dan berkualitas. Hal ini menunjukkan bahwa informasi yang disampaikan oleh penyuluh pertanian tidak hanya meningkatkan kuantitas hasil pertanian, tetapi juga meningkatkan kualitas hasil pertanian padi yang dipanen oleh petani.

Hasil pertanian padi yang lebih baik ini tidak hanya menguntungkan petani secara ekonomi, tetapi juga berkontribusi pada peningkatan ketahanan pangan di daerah tersebut. Peningkatan hasil ini merupakan bukti bahwa peran penyuluh pertanian dalam memberikan informasi yang tepat dan relevan dengan kondisi lokal sangat berdampak positif terhadap hasil pertanian padi.

Hasil Uji t dan Pengaruh Kinerja Penyuluh terhadap Peningkatan Hasil Pertanian Padi

Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh kinerja penyuluh terhadap peningkatan hasil pertanian padi, dilakukan analisis regresi linear berganda. Hasil uji t menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara kinerja penyuluh dan peningkatan hasil pertanian padi di Kecamatan Pemulutan Barat. Hasil

uji t menunjukkan nilai t hitung sebesar 3,32 dengan p-value sebesar 0,002 ($p < 0,05$). Artinya, kinerja penyuluh pertanian memang memiliki dampak yang signifikan terhadap peningkatan hasil pertanian padi, yang menunjukkan bahwa semakin baik kinerja penyuluh, semakin besar pula peningkatan hasil pertanian yang diperoleh oleh petani.

Selain itu, nilai koefisien determinasi (R^2) dalam analisis regresi adalah 0,307 atau 30,7%, yang menunjukkan bahwa sekitar 30,7% variasi dalam peningkatan hasil pertanian padi dapat dijelaskan oleh variabel kinerja penyuluh. Artinya, kinerja penyuluh berperan penting dalam meningkatkan hasil pertanian, tetapi masih terdapat faktor lain yang turut mempengaruhi hasil pertanian padi yang tidak diteliti dalam penelitian ini, seperti faktor cuaca, kualitas lahan, kebijakan pemerintah, serta penggunaan teknologi pertanian lainnya yang mungkin tidak tercakup dalam analisis ini. Namun demikian, nilai R^2 yang sebesar 30,7% tetap menunjukkan kontribusi yang signifikan dari kinerja penyuluh dalam meningkatkan hasil pertanian padi. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa meskipun ada faktor eksternal yang turut mempengaruhi hasil pertanian, kinerja penyuluh memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap produktivitas hasil pertanian padi di Kecamatan Pemulutan Barat. Hasil ini mengindikasikan bahwa penyuluhan pertanian yang dilakukan oleh penyuluh di wilayah ini berhasil membantu petani dalam menerapkan teknologi pertanian yang lebih efisien, yang pada gilirannya berpengaruh pada peningkatan hasil pertanian.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penyuluh pertanian di Kecamatan Pemulutan Barat memiliki peran yang sangat penting dalam mendorong peningkatan hasil pertanian padi. Keberhasilan penyuluhan yang dilakukan penyuluh dapat dilihat dari peningkatan hasil yang signifikan, baik dari segi kuantitas maupun kualitas hasil pertanian padi yang diperoleh petani. Oleh karena itu, peningkatan kualitas kinerja penyuluh pertanian di wilayah ini sangat disarankan untuk terus dilakukan guna meningkatkan hasil pertanian yang lebih baik dan berkelanjutan di masa depan.

PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kinerja penyuluh pertanian terhadap peningkatan hasil pertanian padi di Kecamatan Pemulutan Barat. Berdasarkan hasil analisis data, dapat disimpulkan bahwa kinerja penyuluh pertanian berpengaruh signifikan terhadap hasil pertanian padi, yang tercermin dalam kategori

baik untuk kedua variabel yang diteliti, yaitu kinerja penyuluh dan hasil pertanian padi.

Salah satu temuan utama dalam penelitian ini adalah bahwa kinerja penyuluh pertanian di Kecamatan Pemulutan Barat dikategorikan dalam kategori baik, dengan skor rata-rata 80,4 dari skala 0-100. Penilaian ini menunjukkan bahwa penyuluh mampu menjalankan tugasnya dengan efektif, yakni memberikan informasi yang relevan dan tepat waktu kepada petani. Selain itu, frekuensi penyuluhan yang cukup sering serta keterampilan penyuluh dalam menyampaikan materi yang mudah dipahami juga menjadi faktor penting yang memengaruhi persepsi petani terhadap kinerja penyuluh.

Penyuluh pertanian berperan sangat penting dalam mentransfer pengetahuan kepada petani, terutama dalam hal penggunaan teknologi pertanian terbaru dan teknik budidaya yang efisien. Keterampilan komunikasi yang dimiliki oleh penyuluh, yang diindikasikan dengan kemampuannya dalam menjelaskan materi dan memberi solusi terhadap permasalahan yang dihadapi petani, menunjukkan efektivitas penyuluhan. Oleh karena itu, petani yang mendapat penyuluhan yang intens dan berkualitas lebih mampu memahami dan mengadopsi praktik pertanian yang lebih baik, yang berujung pada peningkatan hasil pertanian mereka.

Peningkatan kualitas hasil pertanian yang dicapai oleh petani tidak hanya dipengaruhi oleh aspek teknis, tetapi juga oleh kemampuan penyuluh dalam membangun hubungan yang baik dengan petani. Kemampuan penyuluh untuk mendengarkan keluhan petani dan memberikan bimbingan yang sesuai dengan kondisi lokal sangat penting dalam meningkatkan penerimaan teknologi baru. Penelitian ini menunjukkan bahwa petani yang lebih terlibat dalam proses penyuluhan lebih mungkin untuk mengadopsi teknologi yang diajarkan, yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan hasil pertanian padi.

Peningkatan hasil pertanian padi yang tercatat sebesar 3,76 ton per hektar pada musim tanam terakhir menunjukkan bahwa program penyuluhan yang dilakukan oleh penyuluh pertanian di Kecamatan Pemulutan Barat memberikan dampak positif terhadap produktivitas pertanian. Hasil ini mencerminkan

adanya peningkatan yang signifikan dibandingkan dengan hasil pada musim tanam sebelumnya. Peningkatan ini menunjukkan bahwa dengan penerapan teknologi yang tepat, seperti pemilihan varietas unggul, teknik pemupukan yang efisien, serta pengelolaan hama yang lebih baik, petani mampu meningkatkan hasil produksi mereka.

Peningkatan hasil pertanian padi tidak hanya mencakup kuantitas, tetapi juga kualitas. Petani yang menerapkan teknik budidaya yang diajarkan oleh penyuluh mengalami penurunan kerugian akibat hama dan penyakit tanaman. Selain itu, kualitas padi yang dihasilkan lebih baik, yang dapat meningkatkan harga jual padi di pasar. Hal ini menandakan bahwa keberhasilan penyuluhan tidak hanya terukur dari hasil kuantitatif, tetapi juga dari kualitas produk yang dihasilkan. Peningkatan kualitas hasil pertanian padi ini sangat relevan dengan kebutuhan pasar dan membantu petani dalam memperoleh pendapatan yang lebih tinggi.

Meskipun pengaruh kinerja penyuluh terhadap hasil pertanian padi cukup signifikan, nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,307 atau 30,7% menunjukkan bahwa masih ada sekitar 69,3% variasi dalam peningkatan hasil pertanian yang dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Faktor-faktor lain yang mungkin memengaruhi hasil pertanian padi termasuk kondisi cuaca, kualitas lahan, kebijakan pemerintah, dan akses petani terhadap teknologi pertanian yang lebih lanjut. Hal ini menandakan bahwa meskipun kinerja penyuluh berkontribusi cukup signifikan terhadap peningkatan hasil pertanian, faktor eksternal lain juga turut berperan dalam menentukan keberhasilan pertanian di wilayah ini.

Penelitian ini mengonfirmasi pentingnya peran penyuluh dalam pengembangan pertanian yang berkelanjutan. Penyuluhan yang efektif tidak hanya meningkatkan hasil pertanian secara kuantitatif, tetapi juga mendorong perubahan dalam perilaku dan pola pikir petani. Petani yang terlibat dalam penyuluhan lebih mampu memahami cara-cara baru dalam bertani yang lebih ramah lingkungan dan efisien, sehingga mereka tidak hanya dapat meningkatkan hasil pertanian dalam jangka pendek, tetapi juga menjaga keberlanjutan produksi pertanian dalam jangka panjang.

Selain itu, keberhasilan program penyuluhan di Kecamatan Pemulutan Barat memberikan gambaran bahwa peningkatan kapasitas penyuluh pertanian sangat penting untuk mempercepat adopsi teknologi pertanian yang lebih maju dan sesuai dengan kondisi lokal. Oleh karena itu, penguatan kapasitas penyuluh melalui pelatihan, pembekalan pengetahuan terbaru, dan peningkatan keterampilan komunikasi harus menjadi prioritas dalam kebijakan pengembangan pertanian di daerah tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian ini, beberapa rekomendasi dapat diberikan untuk lebih meningkatkan efektivitas penyuluhan pertanian di Kecamatan Pemulutan Barat. Pertama, penyuluhan yang lebih intensif dan rutin perlu dilakukan agar petani tidak hanya memahami informasi tetapi juga dapat menerapkannya dengan baik di lapangan. Kedua, penyuluh perlu diberdayakan dengan pelatihan yang lebih sering mengenai teknologi pertanian terbaru, serta keterampilan komunikasi agar mereka dapat lebih efektif dalam mentransfer pengetahuan kepada petani. Ketiga, perlu ada kerjasama yang lebih erat antara penyuluh dan pemerintah daerah untuk memastikan bahwa teknologi pertanian yang diperkenalkan dapat diterima dengan baik oleh petani dan dapat diterapkan secara berkelanjutan.

Program penyuluhan pertanian merupakan rencana yang disusun secara sistematis untuk memberikan arah dan pedoman sebagai alat pengendali pencapaian tujuan penyuluhan. Keterpaduan dan kesinergian merupakan dua hal yang diperhatikan dalam menyusun program penyuluhan pertanian. Keterpaduan mengandung maksud bahwa program penyuluhan pertanian disusun dengan memperhatikan pertanian di daerah sekitar dilihat dari tingkatannya mulai dari kecamatan, kabupaten/kota, hingga provinsi bersama dengan pelaku usaha di daerah tersebut. Sedangkan yang dimaksud dengan kesinergian yaitu bahwa penyuluhan pertanian di tiap tingkatan pada daerah tertentu mempunyai hubungan yang bersifat saling mendukung (Salampessy, 2012).

Selain itu, sektor pertanian Indonesia mempunyai peranan penting dalam meningkatkan ketahanan pangan dan perekonomian negara. Untuk mencapai potensi

ini memerlukan pendekatan strategis yang tepat, meskipun terdapat tantangan perubahan iklim, degradasi lahan, dan fluktuasi harga komoditas. Memperbaiki sektor pertanian, termasuk pengembangan teknologi pertanian, diversifikasi tanaman dan kebijakan pendukung pertanian. Oleh karena itu, diperlukan lebih banyak upaya untuk menyatukan pemerintah, sektor swasta, dan petani untuk mencapai ketahanan pangan dan ekonomi di negara ini. Dengan cara ini, sektor pertanian dapat memberikan kontribusi positif terhadap kesejahteraan sosial dan stabilitas pembangunan ekonomi negara (Quirinno, et al (2024).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa kinerja penyuluh pertanian di Kecamatan Pemulutan Barat memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan hasil pertanian padi. Kinerja penyuluh yang baik, ditunjukkan oleh frekuensi penyuluhan yang tinggi, keterampilan komunikasi yang efektif, dan penerimaan petani terhadap informasi yang diberikan, berkontribusi pada peningkatan hasil pertanian yang berkualitas dan produktif. Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa sekitar 30,7% peningkatan hasil pertanian padi dapat dijelaskan oleh variabel kinerja penyuluh.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, disarankan agar perguruan tinggi

1. Penyuluh pertanian di Kecamatan Pemulutan Barat perlu terus memperkuat keterampilan komunikasi dan pengetahuan teknis agar dapat memberikan penyuluhan yang lebih efektif kepada petani.
2. Penyuluhan pertanian yang lebih intensif dan berkelanjutan harus terus dilakukan untuk memastikan petani dapat mengadopsi teknologi pertanian terbaru secara optimal.

3. Pemerintah dan instansi terkait perlu mendukung peningkatan kapasitas penyuluh melalui pelatihan dan penguatan sumber daya agar penyuluhan dapat berdampak lebih luas terhadap kesejahteraan petani dan hasil pertanian yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Khairunnisa, N. F., Saidah, Z., Hapsari, H., & Wulandari, E. (2021). Pengaruh peran penyuluh pertanian terhadap tingkat produksi usahatani jagung. *Jurnal Penyuluhan*, 17(2), 113-125.
- Latif, A., Ilsa, M., & Rosada, I. (2022). Hubungan peran penyuluh pertanian terhadap produktivitas petani padi. *Wiratani: jurnal ilmiah Agribisnis*, 5(1), 11-21.
- Tambunan, S. B., & Yassir, M. (2023). Meningkatkan Ketahanan Pangan Dan Penghidupan: Pemberdayaan Petani Kecil Melalui Praktik Pertanian Tahan Iklim Dan Strategi Akses Pasar. *Jurnal Penelitian Progresif*, 2(2), 11-18.
- Quirinno, R. S., Murtiana, S., & Asmoro, N. (2024). Peran sektor pertanian dalam meningkatkan ketahanan pangan dan ekonomi nasional. *NUSANTARA: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, 11(7), 2811-2822.
- Sihombing, Y. (2023). Inovasi kelembagaan pertanian dalam mewujudkan ketahanan pangan. *Proceedings Series on Physical & Formal Sciences*, 5, 83-90.